

## Signifikansi Sekolah Mewujudkan Siswa Berkarakter Melalui Bijak Bergawai di SD Negeri 10 Pangkalpinang

<sup>1</sup> Ria Anggreni

<sup>1</sup> IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

<sup>1</sup> [acha.mvp2310@gmail.com](mailto:acha.mvp2310@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Significance,  
Students with character,  
Money wise

### ABSTRACT

*Gadgets have become a device that is commonly used, even by elementary school-age children. As a form of addressing the phenomenon of the use of devices by children in depth, researchers conducted research at SD Negeri 10 Pangkalpinang. This research aims to: 1) know the form of character building in students at SD Negeri 10 Pangkalpinang through the wise gadget program; 2) know the significance of wise habituation in using gadgets with the character of students at SD Negeri 10 Pangkalpinang. This research uses qualitative methods; data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, and documentation. Reducing, presenting, verifying, and validating the collected data are all parts of data analysis. The results showed: 1) The form of character building in SD Negeri 10 Pangkalpinang students through the wise program includes vision and mission, curriculum, lesson plans, learning activities, self-development, P5, and extracurricular activities; 2) The significance of wise habituation in using gadgets with the character of students of SD Negeri 10 Pangkalpinang, including the support of facilities and infrastructure, school achievements, educators and education personnel, and the condition of students who are quite good at using gadgets. The use of technology-based devices can still balance good character so that students are wiser when utilizing devices in everyday life. The characters that are realized in the wise gadget program include religion (morals), integrity, and independence. Researchers see that the school has made efforts to overcome the negative impact of gadgets. Bijak Bergawai at SD Negeri 10 Pangkalpinang has been able to address the negative impact of gadgets that have an influence on student character, so researchers conducted further research with the title Significance of Schools in Realizing Students with Character through Bijak Bergawai at SD Negeri 10 Pangkalpinang.*

### Kata Kunci:

Signifikansi,  
Siswa berkarakter,  
Bijak bergawai.

### ABSTRAK

Gawai menjadi perangkat yang sudah lazim digunakan bahkan anak usia sekolah dasar. Sebagai bentuk menyikapi fenomena penggunaan gawai pada anak secara mendalam, peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 10 Pangkalpinang. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui wujud pembinaan karakter pada siswa di SD Negeri 10 Pangkalpinang melalui program bijak bergawai, 2) Mengetahui signifikansi pembiasaan bijak dalam menggunakan gawai dengan karakter siswa SD Negeri 10 Pangkalpinang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi, menyajikan, memverifikasi, dan memvaliditas data yang telah diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Wujud pembinaan karakter pada siswa SD Negeri 10 Pangkalpinang melalui program bijak bergawai antara lain visi misi, kurikulum, rencana pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pengembangan diri, P5, dan ekstrakurikuler, 2) Signifikansi pembiasaan bijak dalam menggunakan gawai dengan karakter siswa SD Negeri 10 Pangkalpinang, antara lain dukungan sarana dan prasarana, prestasi sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, serta kondisi siswa yang cukup menguasai penggunaan gawai. Penggunaan gawai berbasis teknologi tetap dapat menyeimbangkan

karakter baik agar siswa lebih bijak dalam memanfaatkan gawai dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang diwujudkan dari program bijak bergawai, antara lain religius (akhlak), integritas, dan kemandirian. Peneliti melihat pihak sekolah telah melakukan upaya untuk menanggulangi dampak negatif gawai. Bijak bergawai di SD Negeri 10 Pangkalpinang sudah mampu menyikapi dampak negatif gawai yang memberikan pengaruh terhadap karakter siswa, sehingga peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Signifikansi Sekolah dalam Mewujudkan Siswa Berkarakter Melalui Bijak Bergawai di SD Negeri 10 Pangkalpinang.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

**Corresponding Author:**

Ria Anggreni  
acha.mvp2310@gmail.com

## INTRODUCTION

Islam mengajarkan bahwa ilmu pengetahuan dan agama adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Ilmu pengetahuan adalah sarana untuk memahami alam semesta dan keberadaan manusia di dalamnya. Agama adalah pedoman hidup yang memberikan petunjuk kepada manusia tentang bagaimana menjalani kehidupan yang baik dan benar.

Al-Qur'an juga sering menggunakan ungkapan-ungkapan seperti "tanda orang yang berpikir", "Tidak ada yang mengerti kecuali Ulul Albab". Ungkapan-ungkapan ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan adalah sarana untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah SWT.<sup>1</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT menurut ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتِطْعَمْتُمْ أَنْ تُتَفَّحُوا مِنْ أَقْطَارِ  
وَالْأَرْضِ فَاذْكُرُوا أَنْ لَا تُتَفَّحُوا إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Terjemahan ayat:

"Wahai jamaah jin dan manusia, jika kamu mampu menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, kemudian melintasinya, niscaya kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekerasan."<sup>2</sup>

Sebagai negara yang terdampak Covid-19, Indonesia sudah terbiasa dengan digitalisasi di segala aspek kehidupan. Perangkat teknologi, misalnya gadget, sudah menjadi sebuah kebutuhan. Bisa dikatakan demikian karena fenomena unik terjadi ketika masyarakat lebih sadar akan perangkatnya dibandingkan memikirkan kebutuhan primernya. Moda pembelajaran yang ditawarkan selama pandemi bermacam-macam, bisa offline maupun online. Mengingat protokol kesehatan yang salah satunya tidak ingin berkerumun sekaligus menekan masifnya penyebaran Covid-19, pembelajaran lebih banyak dilakukan secara daring.

Pasca pandemi Covid-19, ternyata kebiasaan belajar belum berubah karena guru dan siswa masih menggunakan aplikasi Zoom atau Google Meet melalui perangkatnya baik gawai maupun laptop/komputer. Gawai menjadi perangkat favorit karena lebih mobile, mudah, dan terjangkau bagi semua orang, termasuk anak-anak.<sup>3</sup> Sebagai bentuk menyikapi fenomena penggunaan gawai pada anak secara mendalam, baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan anak sehari-hari, peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 10 Pangkalpinang.

SD Negeri 10 Pangkalpinang terletak di Jalan Pikas II RT. 006 RW. 003 Desa Air Salemba, Kecamatan Gabek, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sudah banyak sekali lulusan yang dihasilkan oleh SD Negeri 10 Pangkalpinang dan sebagian besar diantaranya telah menjadi orang-orang yang cukup sukses dalam hidupnya. Seiring berjalannya waktu, SD Negeri 10 Pangkalpinang dari tahun ke tahun selalu berusaha untuk dapat memberikan yang terbaik bagi semua pihak terutama bagi siswa itu sendiri, baik kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual, dengan visi:

<sup>1</sup> Ahmad Izzan, Metodologi Ilmu Tafsir (Bandung: Tafakur, 2011), 9.

<sup>2</sup> Q.S. Ar-Rahman: 33

<sup>3</sup> Siti Anggraini, "Budaya Literasi Dalam Komunikasi," *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 15, no. 3 (2016): 264–79.

Mewujudkan Siswa Berbudhi Luhur, Mandiri, Bermoral. Karakter dan unggul dalam prestasi berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>4</sup>

SD Negeri 10 Pangkalpinang merupakan sekolah inti dari enam SD yang ada di Gugus Anggrek Kecamatan Gabek, termasuk SD besar dan favorit di Kota Pangkalpinang. Sebab, pada tahun ajaran 2022/2023, sekolah tersebut menampung 668 siswa, memiliki 28 guru, dan 7 tenaga kependidikan. Pada tahun ajaran 2022/2023, sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas I dan IV serta Kurikulum 2013 untuk kelas II, III, V dan VI, memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang cukup baik. Aktif di masyarakat dan giat belajar di Platform Merdeka Mengajar (PMM), memiliki dua orang guru penggerak.<sup>5</sup>

Pada observasi awal pada bulan Maret 2023, peneliti melakukan survei awal terhadap masing-masing satu guru kelas IV, V dan VI sebagai sampel. Kelas IV yang disurvei telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan fokus pada pencapaian karakter siswa dengan profil Pelajar Pancasila, dalam hal ini fokus pada dimensi pertama yaitu Iman, Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Akhlak Mulia.<sup>6</sup> Sedangkan kelas V dan VI masih menerapkan kurikulum 2013 dengan fokus pada PPK (Penguatan Pendidikan Karakter).<sup>7</sup>

Dengan latar belakang sekolah yang cukup menjanjikan dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni, peneliti ingin mengkaji siswa SD Negeri 10 Pangkalpinang dalam menggunakan gawai secara bijak, mengingat latar belakang orang tua siswa yang sangat mampu memberikan fasilitas teknologi kepada anak namun tetap mengutamakan karakter dalam penggunaannya. Selain itu, bijak bergawai telah diprogramkan oleh pihak sekolah untuk dimasukkan dalam kurikulum tahun ajaran 2022/2023.

Bijak bergawai merupakan program antisipasi kecanduan gawai dengan porsi yang tepat dengan mengedepankan aspek psikologis dan humanis. Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi hendaknya diimbangi dengan pendidikan atau pembelajaran untuk bijak dalam menggunakan gawai. Pemahaman sejak dini mengenai penggunaan perangkat yang benar sesuai kebutuhan sangat diperlukan agar pengalaman pengguna sendiri menjadi lebih bermakna. Satuan pendidikan hendaknya memandang hal ini sebagai peluang dan langkah awal agar anak-anak dibekali dalam menggunakan gawai dan internet secara bijak.

Penerapan program bijak bergawai di sekolah tentu mempunyai tantangan atau dampak negatif. Guru sebagai pengelola kelas harus mempunyai kepekaan terhadap kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Jika ketiga hal tersebut diabaikan maka tujuan pembelajaran dengan menggunakan gawai sebagai media pembelajaran akan sulit tercapai. Siswa harus dalam kondisi siap baik secara fisik maupun non fisik, misalnya memiliki perangkat atau tidak beserta spesifikasi atau jaringannya. Perlu juga diperhatikan kondisi siswa pada saat menggunakan perangkat dalam pembelajaran. Guru perlu melakukan sosialisasi kepada orang tua ketika pembelajaran menggunakan gawai di sekolah sehingga orang tua memberikan dukungan dengan memberikan fasilitas kepada anak. Selain itu, minat belajar siswa tentunya beragam, ada yang menyukai olahraga, musik, film, dan permainan. Guru harus pandai dalam menghadapi pembelajaran agar dapat mewadahi minat siswa dalam belajar. Gaya belajar siswa juga berbeda-beda, ada yang visual, auditori, dan kinestetik.<sup>8</sup> Ketika menggunakan perangkat dalam pembelajaran, proses dan produk pembelajaran dapat memfasilitasi gaya belajar siswa dengan baik.

Anak-anak sendiri belum memahami batasan internet. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menjadi garda terdepan dalam melatih anak cerdas dalam menggunakan gawai. Sekolah merupakan tempat yang menyenangkan dimana anak selalu mendapatkan ilmu-ilmu baru dan membangun karakter siswa, terutama akhlak yang ditonjolkan dalam Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Mandiri dan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang dikedepankan Kurikulum 2013.<sup>9</sup>

---

<sup>4</sup> Profil SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, tanggal 15 Agustus 2023.

<sup>5</sup> Profil SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, tanggal 8 September 2023.

<sup>6</sup> Qurroti A'yun et al., "Penanaman Nilai Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pembiasaan Siswa Di MTs Al-Ma'arif 03 Singosari," *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 4, no. 2 (2022): 59–69.

<sup>7</sup> Kurikulum SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, tanggal 1 September 2023

<sup>8</sup> Fajar Isnaeni Saputri, "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Prima Edukasia* 3, no. 01 (2016): 25–36.

<sup>9</sup> Desi Sundari Utami & Dzikri Yulian Komarudin, 'Sikap Orang Tua Tentang Penggunaan Gadget Pada Anak Di Rw 04 Kelurahan Balonggede Kecamatan Regol Kota Bandung', *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 6.1 (2020), 15–23.

Selama ini terdapat larangan bagi siswa untuk tidak membawa gadget karena gadget dianggap sebagai barang yang tidak perlu dibawa ke sekolah. Siswa sering tidak melapor kepada guru di sekolah apabila membawa gawai sehingga apabila terjadi kehilangan pihak sekolahlah yang bertanggung jawab.<sup>10</sup> Siswa menggunakan perangkat hanya untuk memberi tahu orang tua tentang penjemputan di sekolah. Selain itu, terdapat kejadian siswa membawa gawai untuk hal-hal yang tidak pantas di SD Negeri 10 Pangkalpinang. Masalah perundungan pada anak di WhatsApp telah ditangani oleh kepala sekolah dan guru secara lisan. Informasi terkait masalah ini peneliti peroleh dari wawancara kepada kepala sekolah pada bulan Maret 2023.<sup>11</sup>

Menyikapi hal tersebut, pihak sekolah membuat program bijak bergawai karena seiring berjalannya waktu, khususnya di masa pandemi Covid-19, semua pihak menyadari bahwa perangkat digital seperti gawai dapat berfungsi dengan baik jika semua pihak bekerjasama untuk mendidik siswa secara langsung dan secara terorganisir dalam menggunakan gawai. Sekolah membutuhkan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan untuk melaksanakan program bijak pegawai di SD Negeri 10 Pangkalpinang.

Karakter yang diwujudkan dengan program bijak bergawai seperti religius (akhlak), integritas, dan kemandirian. Religius pada kurikulum 2013 atau beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada kurikulum merdeka yang diwujudkan adalah sikap kepercayaan tidak melakukan perundungan. Artinya, ketika menggunakan gawai baik di sekolah maupun di rumah, siswa memiliki sikap bijak dalam bergawai dengan mengedepankan akhlak kepada sesama walaupun hanya melalui dunia maya, tidak mengejek, menulis ujaran yang santun, dan humanis. Selanjutnya, karakter integritas ditekankan kepada rasa tanggung jawab, artinya siswa yang sudah diberikan fasilitas seperti HP menggunakan sesuai kebutuhan, tidak melakukan kecurangan, seperti mengakses web di luar konteks kepatutan dan bertanggung jawab akan kebermanfaatannya. Karakter selanjutnya yang diwujudkan dalam bijak bergawai adalah kemandirian. Mandiri dapat diindikasikan dengan individu yang memiliki komitmen dalam menyelesaikan suatu tanggung jawab dan kreatif. Kreatif digambarkan dengan siswa yang menggunakan gawai untuk menghasilkan karya dan inovasi dalam pembelajaran.

Peneliti melihat pihak sekolah telah melakukan upaya untuk menanggulangi dampak negatif gawai. Bijak bergawai di SD Negeri 10 Pangkalpinang sudah mampu menyikapi dampak negatif gawai yang memberikan pengaruh terhadap karakter siswa, sehingga peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Signifikansi Sekolah dalam Mewujudkan Siswa Berkarakter Melalui Bijak Bergawai di SD Negeri 10 Pangkalpinang

## METHODS

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan informan, kepala SD Negeri 10 Pangkalpinang, Waka kurikulum, guru yang mengajar di kelas IV, V, dan VI serta siswa dan orang tua siswa. Metode pengambilan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>12</sup>

## FINDINGS AND DISCUSSION

Data yang disajikan merupakan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Data hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu penyajian datanya disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

### A. Wujud Pembinaan Karakter Pada Siswa SD Negeri 10 Pangkalpinang Melalui Program Bijak Bergawai.

#### 1) Visi dan Misi Sekolah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, terlihat pada profil sekolah bahwa SD Negeri 10 Pangkalpinang memiliki visi dan misi yang berorientasi pada penerapan bijak bergawai. Adapun visi SD Negeri 10 Pangkalpinang adalah "Terwujudnya peserta didik yang berakhlak

---

<sup>10</sup> Lestari, waka kurikulum SD Negeri 10 Pangkalpinang, *wawancara*, tanggal 1 September 2023

<sup>11</sup> Sugeng Riyadi, kepala SD Negeri 10 Pangkalpinang, *wawancara*, tanggal 20 Maret 2023

<sup>12</sup> Rahman, P., & Misesa, M. (2022). The Importance of Teachers in Developing Students' Attitudes Toward Appropriate Dress in High-Level Schools. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 3(3), 165-170.

mulia, mandiri dan berprestasi berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.”

Indikator tercapainya visi menurut variabelnya antara lain:<sup>13</sup>

- a. Berakhlak Mulia, peserta didik mempunyai dan terbiasa berakhlak mulia yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah
- b. Mandiri, kemampuan seluruh warga sekolah dalam memaknai situasi yang dinamis dan selalu berubah dengan berbagai tantangan dan hambatan menjadi celah dalam mengembangkan diri untuk menemukan solusi yang tepat, berguna dan tepat terhadap kondisi saat ini dan mempersiapkan masa depan.
- c. Unggul dalam prestasi, membentuk generasi yang memiliki motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri dan unggul serta berprestasi dalam bidang akademik atau non akademik.
- d. Beriman dan takwa kepada Tuhan YME, mengimplementasikan perilaku beriman dan bertakwa dalam aktualisasi kehidupan.

Sedangkan misi SD Negeri 10 Pangkalpinang berdasarkan visi yang ingin dicapai antara lain:<sup>14</sup>

- a. Menyelenggarakan program Pendidikan Nasional yang berakar pada sistem nilai, adat istiadat, budaya dan agama dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program sekolah
- c. Membina dan mengembangkan akhlak mulia dan budaya bangsa menuju bangsa yang santun.
- d. Membina dan mengembangkan minat dan bakat untuk mencapai prestasi, baik akademik maupun nonakademik.
- e. Menumbuhkan sikap Tersenyum, Menyapa, Menyapa, Sopan dan Santun (5S) di lingkungan sekolah
- f. Mewujudkan sekolah terdepan dalam penguasaan IMTAQ dan IPTEK

Berdasarkan visi dan misi yang dimiliki SD Negeri 10 Pangkalpinang maka harapan pihak sekolah yaitu agar terciptanya generasi yang berbudi pekerti luhur serta inovatif yang mengedepankan tanggung jawab terhadap perkembangan zaman, berkorelasi dengan program bijak bergawai.<sup>15</sup>

a. Kurikulum Sekolah

Peneliti melakukan observasi kurikulum SD Negeri 10 Pangkalpinang pada hari Senin, 4 September 2023. Kurikulum yang diobservasi ada dua jenis, yaitu kurikulum 2013 (KTSP) dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) atau Kurikulum Mandiri.

Kurikulum Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan pada masing-masing satuan pendidikan. Sesuai amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 dan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar mengacu pada standar isi yang terdiri dari Kerangka Dasar, Struktur Kurikulum, Beban Pembelajaran, Kurikulum Satuan Pendidikan, dan Kalender Pendidikan serta standar kompetensi lulusan dan berpedoman pada pedoman Kompetensi Inti (KI1, KI2, KI3, dan KI 4) dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Kurikulumnya juga mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan.<sup>16</sup>

KTSP di SD Negeri 10 Pangkalpinang dilaksanakan untuk kelas II, III, V dan VI pada tahun ajaran 2022/2023. Perkembangan dan tantangan ke depan antara lain: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat pesat, era informasi, dan tuntutan penerapan kurikulum 2013 di kelas

---

<sup>13</sup> Profil SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, 8 September 2023

<sup>14</sup> Profil SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, 8 September 2023

<sup>15</sup> Profil SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, 8 September 2023

<sup>16</sup> Kurikulum SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, 4 September 2023

II, III, V dan VI serta perubahan kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk menyikapi hal tersebut baik tantangan maupun peluang.<sup>17</sup>

Tantangan yang sudah dirasakan khususnya di SD Negeri 10 Pangkalpinang adalah perangkat digital seperti handphone sudah menjadi keseharian aktivitas siswa. Perubahan perilaku sosial siswa ikut berpengaruh akibat dari penggunaan gawai, seperti contoh siswa yang pendiam di sekolah ternyata aktif berbalas komentar di media sosial, bahkan ditemukan siswa yang tidak arif dalam bermedsos sehingga mengarah kepada *cyber bullying*.<sup>18</sup>

KTSP yang menekankan penguatan pendidikan karakter menjawab tantangan tersebut. KTSP masih sekadar dokumen yang akan menjadi kenyataan apabila diimplementasikan di lapangan dalam proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas hendaknya berlangsung secara efektif dan mampu merangsang aktivitas dan kreativitas anak. Dalam hal ini pelaksana kurikulum (baca: guru) lah yang akan mendasarkan kurikulum ini pada proses pembelajaran. Pendidik juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan bagi anak, sehingga anak betah berada di sekolah. Berdasarkan kenyataan tersebut maka pembelajaran di sekolah dasar hendaknya mendidik, cerdas, menggugah keaktifan dan kreativitas anak, efektif, demokratis, menantang, menyenangkan dan mengasyikkan. Dengan semangat itulah Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan pendekatan saintifik.<sup>19</sup>

KOSP SD Negeri 10 Pangkalpinang berlaku untuk kelas I dan IV yang diterapkan pada tahun pelajaran 2022/2023, sedangkan KTSP berlaku untuk kelas II, III, V, dan VI. Penyusunan kurikulum operasional di SD Negeri 10 Pangkalpinang disesuaikan dengan kekhususan, kondisi dan potensi daerah dengan menyelaraskan kondisi satuan pendidikan dan karakteristik peserta didik pada satuan pendidikan tersebut. Dalam perkembangannya, kurikulum operasional sekolah akan mengacu pada hasil pembelajaran yang telah disusun oleh pusat dan diterjemahkan ke dalam alur tujuan pembelajaran yang dikonkritkan dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Penyusunan dan pengembangan kurikulum operasional pada satuan pendidikan berfokus pada pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan mengembangkan kompetensi dalam menghadapi perubahan kehidupan abad ke-21 yang mencakup karakteristik dan potensi lokal sekolah. SD Negeri 10 Pangkalpinang berkedudukan di kawasan strategis di pusat Pemerintahan Kota Pangkalpinang, kawasan pengembangan ekonomi dan pariwisata dengan lokasi terjangkau dan mudah dijangkau dengan sarana transportasi yang ada. Lingkungan sekolah juga dekat dengan fasilitas kesehatan, olah raga dan keagamaan sehingga menjadi penunjang dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup>

Dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah, dikembangkan kompetensi lulusan SD Negeri 10 Pangkalpinang sebagai alat ukur pencapaian kurikulum dan sasaran pelaksanaan proses pembelajaran operasional kurikulum di SD Negeri 10 Pangkalpinang.<sup>22</sup>

Kompetensi lulusan SD Negeri 10 mempertimbangkan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara seimbang sesuai dengan hasil pembelajaran pada setiap tahapan di sekolah dasar, membentuk Profil Pelajar Pancasila, serta inovatif, tangguh dan memiliki kecakapan hidup yang diperlukan untuk menunjang kehidupan masa depan.<sup>23</sup>

Mata pelajaran yang dilaksanakan SD Negeri 10 Pangkalpinang tahun pelajaran 2022/2023 adalah Pendidikan Agama Islam sebagai agama mayoritas siswa, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Pendidikan Seni dan Jasmani, Olah Raga dan

---

<sup>17</sup> Sugeng Riyadi, kepala SD Negeri 10 Pangkalpinang, *wawancara*, tanggal 4 September 2023

<sup>18</sup> Lestari, guru kelas V SD Negeri 10 Pangkalpinang, *wawancara*, tanggal 4 September 2023

<sup>19</sup> Kurikulum SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, tanggal 4 September 2023

<sup>20</sup> Kurikulum SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, tanggal 5 September 2023

<sup>21</sup> Kurikulum SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, tanggal 5 September 2023

<sup>22</sup> Kurikulum SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, tanggal 5 September 2023

<sup>23</sup> Kurikulum SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, tanggal 5 September 2023

Kesehatan. Untuk pendidikan agama lainnya masih mendapat porsi yang sama dengan pendidikan agama Islam dengan bekerjasama dengan pihak terkait untuk menyediakan tenaga pengajar. Sedangkan untuk mata pelajaran Seni, SD Negeri 10 Pangkalpinang mewadahi Musik, Seni Rupa, dan Tari.<sup>24</sup>

Pembelajaran dijadikan tematik terpadu untuk mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan Sains dan Seni. Sedangkan untuk Pendidikan Agama Islam. Matematika dan PJOK dilaksanakan secara parsial. Rencana pembelajaran tematik dan mata pelajaran memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian secara lengkap. Tujuan pembelajaran dibuat terukur, sehingga kemajuan dapat terlihat dan umpan balik yang jelas terhadap pencapaiannya. Kegiatan inti harus mencakup penerapan model pembelajaran (misalnya: pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis inkuiri dan lain-lain) dan berbagai strategi pembelajaran untuk mengakomodasi karakteristik siswa yang berbeda. Keberagaman model pembelajaran diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan "AHA", menyampaikan ide, mencari solusi, menghasilkan produk dan mengasah kemampuan literasi numerasi.

#### b. Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran disusun secara berkala untuk memetakan dan merencanakan proses pembelajaran secara detail. Rencana pembelajaran merupakan kompas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada siswa yang tetap menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Tujuan penyusunan rencana pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran menjadi lebih sistematis.
- b) Memudahkan analisis keberhasilan belajar siswa.
- c) Memudahkan guru dalam menyampaikan bahan ajar.
- d) Menetapkan pola pembelajaran.

Rencana pembelajaran SD Negeri 10 Pangkalpinang terdiri atas silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara rutin secara sederhana, terkini dan mudah dipahami untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga melalui rencana tersebut seorang guru dapat menjamin keseluruhan proses pembelajaran dapat efektif dan efisien.<sup>25</sup>

Silabus SD Negeri 10 Pangkalpinang dibuat dalam bentuk matriks yang memuat alur tujuan pembelajaran, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar.<sup>26</sup>

- a) Alur tujuan pembelajaran disusun untuk menerjemahkan hasil belajar yang berfungsi mengarahkan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran secara menyeluruh sehingga diperoleh hasil belajar secara sistematis, konsisten, terarah dan terukur. Alur pembelajaran mengurutkan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, meskipun beberapa tujuan pembelajaran harus menggunakan tahapan tertentu yang meliputi isi/materi, keterampilan dan konsep inti untuk mencapai Hasil Belajar setiap tahapan dan menjelaskan kedalaman setiap konten.
- b) Bahan ajar merupakan bahan esensial yang telah disusun dalam alur tujuan pembelajaran.
- c) Kegiatan pembelajaran dikemas secara umum sebagai acuan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- d) Penilaian merupakan penilaian autentik yang memadukan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada saat dan setelah proses pembelajaran. Sumber belajar diurutkan berdasarkan kebutuhan siswa dan merupakan sumber belajar yang mudah digunakan, berbasis lingkungan, dan mendukung pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan..

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SD Negeri 10 Pangkalpinang disusun dalam bentuk sederhana dengan daya baca yang baik yang memuat tiga pokok-pokok dalam proses pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan atau kegiatan pembelajaran dan penilaian. Tujuan pembelajaran

---

<sup>24</sup> Kurikulum SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, tanggal 5 September 2023

<sup>25</sup> Kurikulum SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, tanggal 5 September 2023

<sup>26</sup> Kurikulum SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, tanggal 5 September 2023

merupakan penjabaran tujuan capaian pembelajaran yang dapat diukur dari segi pencapaian dan keberhasilan. Kegiatan pembelajaran disusun dalam langkah-langkah aktivitas siswa yang menarik dan menyiratkan model dan strategi pembelajaran yang kontekstual dan menarik sesuai dengan perbedaan karakteristik siswa serta mampu menampung bakat dan minat siswa. Kegiatan pembelajaran juga mengintegrasikan penumbuhan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran, prediksi respon siswa disusun sedemikian rupa sehingga dapat menjaga alur pembelajaran terkondisi dengan baik. Penilaian dilakukan pada saat proses pembelajaran dan pasca pembelajaran yang dirancang untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran ditinjau dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada bagian akhir RPP terdapat kolom refleksi untuk meninjau kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Hal ini menunjukkan betapa dokumen RPP merupakan dokumen yang hidup dan dinamis.<sup>27</sup>

c. Kegiatan Pembelajaran

Peneliti melakukan observasi kelas secara langsung terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas VI A di semester 2 pada hari Selasa, 21 Maret 2023, guru bersama siswa menggunakan gawai untuk membuat poster tentang menjaga kesehatan tubuh dan macam-macam penyakit yang berkaitan dengan peredaran darah. Selanjutnya, pada bulan April, siswa membuat laporan praktikum suhu (mengukur suhu dengan termometer) dan membuat pantun menggunakan aplikasi canva pada gawai masing-masing.<sup>28</sup>

Sosialisasi program bijak bergawai sudah dilaksanakan sekolah bersama guru, tendik, paguyuban orang tua, dan siswa secara luring maupun daring. Selain itu, sosialisasi bijak bergawai melibatkan juga lembaga seperti Yayasan Lentera Anak Bangsa Cerdas. Dalam penerapan bijak bergawai di SD Negeri 10 Pangkalpinang terlihat sudah dilakukan di kelas IV, V, dan VI. Aplikasi seperti canva dan video yang diunggah pada media sosial melalui gawai siswa, dijadikan konten maupun produk pembelajaran oleh guru dan siswa. Selain itu, gawai memudahkan pekerjaan guru dalam melakukan penilaian.

Pada pelaksanaan Try Out siswa Kelas VI pada tanggal 3 – 7 April 2023, siswa kelas VI mengerjakan soal-soal pada perangkat gawai masing-masing menggunakan Google Formulir. Jawaban yang terkirim dan masuk, dikonversi guru ke aplikasi spreadsheet sehingga data yang masuk otomatis terekap.<sup>29</sup>

Hasil observasi pada kurikulum operasional SD Negeri 10 Pangkalpinang (hari Jum'at, 2 September 2023), dalam menentukan pokok-pokok pembelajaran, menentukan materi esensial serta mengkolaborasikan pembelajaran terpadu dengan mengambil tema-tema yang kontekstual bagi peserta didik, mudah dipahami dan ditelusuri, serta mengikuti perkembangan informasi. Perkembangan informasi erat kaitannya dengan fleksibilitas internet yang diakses dari berbagai perangkat digital, salah satunya ponsel atau gadget. Siswa diajak menentukan kebutuhan belajar berdasarkan suara, pilihan dan kepemilikan melalui perangkat yang digunakan secara bijak.<sup>30</sup>

d. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan dirinya sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan layanan konseling yang berkaitan dengan permasalahan pribadi dan kehidupan sosial pembelajaran, serta pengembangan karir siswa.<sup>31</sup>

---

<sup>27</sup> Kurikulum SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, tanggal 5 September 2023

<sup>28</sup> Kegiatan Pembelajaran, Kelas V SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, 6 April 2023

<sup>29</sup> Kegiatan Pembelajaran Kelas VI SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, 6 April 2023

<sup>30</sup> Kurikulum SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, tanggal 7 September 2023

<sup>31</sup> Kurikulum SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, tanggal 7 September 2023

e. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam kurikulum operasional di SD Negeri 10 Pangkalpinang, pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk memperkuat Profil Siswa Pancasila. Pembelajaran ini termasuk dalam kokurikuler yang dirancang sesuai tema besar yang telah ditentukan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sebagai bentuk proyek implementasi Profil Siswa Pancasila pada satuan pendidikan dengan teknologi pendidikan sebagai pendukungnya.<sup>32</sup>

Penguatan Profil Siswa Pancasila dikemas dalam dua proyek utama yang dapat disajikan secara terpadu untuk kelas I dan IV. Alokasi waktu kegiatan tersebut terpisah dengan alokasi waktu kegiatan intrakurikuler sehingga tidak mengurangi kegiatan rutin mingguan. Selain kedua proyek besar tersebut, dimensi Profil Siswa Pancasila juga dikembangkan dalam proses pembelajaran intrakurikuler pada tema dan mata pelajaran pembelajaran, serta kegiatan ekstrakurikuler.<sup>33</sup>

Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Siswa Pancasila selaras dengan potensi lokal yang menjadi ciri satuan pendidikan, capaian operasional pembelajaran, dapat mengakomodasi keberagaman minat, bakat siswa dan mampu mengembangkan kecakapan hidup siswa. Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yaitu keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, nalar kritis dan kreativitas.<sup>34</sup>

Pada tahun ajaran 2022/2023, pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila akan mendorong implementasi nilai-nilai Pancasila. Dimulai dengan menganalisis permasalahan kontekstual yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, kemudian menentukan proyek berupa karya tulis, gerak dan seni, jiwa wirausaha serta potensi sumber daya alam dan budaya lokal di sekitar satuan pendidikan. Proyek ini dikembangkan per tingkat kelas dengan bimbingan guru kelas dan guru mata pelajaran yang kemudian digabungkan dalam satu acara di akhir proyek pada setiap akhir semester. Proyek pertama yang dilaksanakan pada bulan Desember 2022 dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" mengedepankan pemanfaatan potensi dalam mengatasi permasalahan lingkungan di sekitar sekolah. Proyek kedua dilaksanakan pada bulan Mei dengan mengusung tema Kearifan Lokal yang mengusung budaya Bangka Belitung seperti adat nganggung dan telur seroja.<sup>35</sup>

Tahap terakhir adalah tercapainya tujuan akhir pembelajaran berbasis proyek ini, yaitu selain diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai agen Profil Pelajar Pancasila, juga merancang pembelajaran ko-kurikuler yang inovatif, menarik dan memiliki kemasan hasil pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran ini juga merupakan salah satu bentuk penguatan karakter yang membudaya pada satuan pendidikan.<sup>36</sup>

Pada observasi yang dilakukan Peneliti pada tanggal 14 April 2023, peranan gawai dalam P5 ini antara lain gawai/*handphone* menjadi sarana siswa kelas IV membuat video kegiatan P5 bersama guru menggunakan aplikasi, seperti Facebook pada gawai siswa masing-masing.

Selanjutnya mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan penunjang di SD Negeri 10 Pangkalpinang sebagai pelengkap pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswa sesuai bakat dan minat serta kompetensi lainnya.

B. Signifikansi Pembiasaan Bijak dalam Menggunakan Gawai dengan Karakter Siswa SD Negeri 10 Pangkalpinang

1) Aktualisasi Budaya Sekolah

---

<sup>32</sup> Kurikulum SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, tanggal 7 September 2023

<sup>33</sup> Kurikulum SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, tanggal 7 September 2023

<sup>34</sup> Kurikulum SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, tanggal 7 September 2023

<sup>35</sup> Kurikulum SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, tanggal 7 September 2023

<sup>36</sup> Kurikulum SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, tanggal 7 September 2023

Kegiatan pembiasaan merupakan budaya sekolah yang dilakukan setiap hari sebagai upaya pendidikan untuk membangun karakter siswa sebagai implementasi Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pembiasaan dilakukan secara berkala baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan, dan teknik pelaksanaannya terstruktur dan spontan atau berupa pembelajaran langsung dan tidak langsung yang bertujuan untuk melatih dan membimbing siswa berperilaku dan berperilaku dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. agar mereka menjadi terbiasa. yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa siswa

Kegiatan kecakapan hidup merupakan kegiatan yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa dalam berinteraksi sosial dan keterampilan yang dimilikinya. Materi pengembangan kecakapan hidup meliputi:<sup>37</sup>

- a) Cara menggunakan gawai dengan bijak.
- b) Cara mengucapkan salam.
- c) Cara berbicara yang sopan.
- d) Sarana dan Prasarana

Dari hasil observasi, kondisi sarana dan prasarana sangat mendukung kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pengamatan dilakukan peneliti pada hari Jumat, 8 September 2023, SD Negeri 10 Pangkalpinang memiliki 20 laptop dalam kondisi baik. Chromebook yang dimiliki berjumlah 15 set yang digunakan juga untuk kegiatan belajar mengajar.<sup>38</sup> Jaringan internet yang dimiliki dari provider Telkomsel Flash, masing-masing 100 mbps. Jaringan listrik berjumlah 24.000 watt.<sup>39</sup> Lahan yang dimiliki, dengan rincian lahan terbangun luasnya 4.231 m<sup>2</sup>. Ruang kelas yang ada sebanyak 19 ruang, sedangkan rombongan belajar (rombel) melebihi jumlah ruang kelas, yaitu 19 rombongan belajar.

Tempat ibadah di SD Negeri 10 Pangkalpinang adalah mushola, mayoritas siswa dan guru beragama Islam (99%), sedangkan sisanya ada agama kristen. Sekolah menerapkan toleransi beragama, sehingga siswa yang non muslim belajar agamanya dengan guru mupel di tempat ibadahnya (luar jam sekolah).<sup>40</sup> Gawai diposisikan sebagai sarana dan prasarana dalam pembiasaan bijak bergawai, pemanfaatan yang baik maka akan membentuk karakter baik pada siswa.

a) Prestasi Sekolah

Selanjutnya, Peneliti melakukan wawancara terhadap Waka Kurikulum, Bu Lestari, S.Pd.SD pada hari Kamis, 14 September 2023 mengenai prestasi sekolah, SD Negeri 10 Pangkalpinang memiliki banyak prestasi baik akademik maupun non akademik. Siswa sudah mampu berprestasi dalam penggunaan gawai. Dari wawancara dengan Waka Kurikulum, Bu Lestari, S.Pd., penggunaan gawai sudah dimanfaatkan siswa dengan mengikuti lomba KIHJAJAR, mendapat juara 4 tingkat nasional tahun 2018 dan juara 2 tingkat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020.<sup>41</sup>

b) Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kondisi pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 10 Pangkalpinang yang ada sebagian besar sudah memenuhi syarat dan kriteria. Sebanyak 28 guru sudah memiliki kualifikasi S1 yang linier, memiliki 2 orang guru penggerak. Guru PNS sebanyak 22 orang, dan sisanya honorer (sumber pembiayaan APBN dan APBD). Tenaga kependidikan seperti petugas kebersihan ada 2 orang, satpam sekolah ada 1 orang, dan penjaga sekolah ada 1 orang dengan sumber pembiayaan dari APBN dan APBD.<sup>42</sup>

---

<sup>37</sup> Kurikulum SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, tanggal 7 September 2023

<sup>38</sup> Profil SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, 8 September 2023

<sup>39</sup> Profil SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, 8 September 2023

<sup>40</sup> Profil SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, 8 September 2023

<sup>41</sup> Lestari, waka kurikulum SD Negeri 10 Pangkalpinang, *wawancara*, tanggal 14 September 2023

<sup>42</sup> Profil SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, 8 September 2023

Dari 28 orang guru, sebanyak 27 guru menguasai TIK dalam pembelajaran. Guru memiliki kompetensi digital yang mumpuni dan cakap, sehingga pembelajaran menggunakan perangkat digital, seperti gawai bukan hal yang sulit. Penguasaan aplikasi digital terlihat ketika Peneliti melakukan observasi kelas, guru setidaknya membelajarkan siswa menggunakan alat bantu, seperti laptop dan proyektor yang sudah terkoneksi internet.<sup>43</sup>

c) Kondisi Siswa

Dari hasil observasi peneliti didapat bahwa SD Negeri 10 Pangkalpinang memiliki sumber daya manusia yang cukup banyak, yaitu 668 orang siswa pada tahun pelajaran 2022/2023 yang terbagi kedalam 19 rombongan belajar. Kondisi sekolah yang majemuk dengan latar belakang peserta didik berasal dari berbagai suku, ras dan agama mayoritas 98% muslim dengan penerapan toleransi beragama yang tinggi dan saling menghormati satu sama lain.<sup>44</sup>

Siswa kelas IV s.d. kelas VI berjumlah 318 anak, yang sebagian besar cukup menguasai penggunaan gawai dikarenakan dalam keseharian siswa di rumah, siswa sudah terbiasa dan akrab dengan gawai.<sup>45</sup>

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran dan siswa berkarakter baik dengan menggunakan gawai menurut guru kelas yang diwawancarai Peneliti antara lain:

1) Karakter yang muncul dalam implementasi bijak bergawai adalah religius, integritas, mandiri, dan kreatif. Berdasarkan wawancara dengan siswa, penggunaan gawai ke sekolah membuat siswa bertanggung jawab (integritas) dan digunakan sesuai keperluan. Keperluan yang dimaksud antara lain membawa HP untuk belajar, bertanggung jawab jika kehilangan HP, dan tidak digunakan untuk bermain game.<sup>46</sup>

Karakter religius dilihat dari kepercayaan anti bullying yang terjadi serta kekerasan baik yang terjadi pada anak-anak ataupun individu minoritas. Bullying bukan terjadi secara langsung saja, tapi juga di dunia maya. Siswa diarahkan guru untuk meminimalisasi perundungan dalam bermedsos.

2) Penggunaan gawai di sekolah tentunya harus diperhatikan dengan baik agar muncul karakter yang baik pula. Karakter yang harus ditekankan kepada siswa adalah tanggung jawab. Hasil dari pembinaan karakter akan menunjukkan suksesnya tujuan pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa harus mempunyai kesepakatan mengenai aturan penggunaan gawai. Guru dan siswa harus bersepakat bahwa gawai digunakan hanya pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ketika KBM selesai maka gawai bisa disimpan atau diletakkan di tempat yang telah disiapkan. (Widy Diah Mulyani, S.Pd., guru kelas VI).<sup>47</sup>

3) Selama siswa menggunakan gawai, guru kelas memberikan arahan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan, seperti membiasakan untuk berkomunikasi secara sopan, tidak melakukan perundungan melalui komentar-komentar yang tidak baik. Jika ditemukan komentar yang tidak baik, guru segera memberikan pembinaan secara langsung kepada siswa dengan harapan akan ada perubahan ke arah yang lebih baik. (Erika, S.Pd., guru kelas V)<sup>48</sup>

4) Usaha yang dilakukan untuk menjaga branding sekolah agar sesuai visi dan misi sekolah adalah selalu mengajak seluruh pemangku kepentingan untuk mewujudkan arah kebijakan sesuai visi dan misi SD Negeri 10 Pangkalpinang. Jika ada warga sekolah yang tidak ikut melaksanakan visi dan misi sekolah dengan memberikan edukasi dan dilibatkan ke dalam kegiatan yang mendukung visi dan misi. Pembinaan yang dilakukan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan karakter siswa antara lain mengedukasi dan memberikan pengalaman yang baik kepada guru, dan mengadakan IHT untuk pengembangan karakter guru. (Sugeng Riyadi, S.Pd., kepala sekolah)

5) Dampak program bijak bergawai di kelas IV yaitu sangat mendukung proses pembelajaran

---

<sup>43</sup> Profil SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, 8 September 2023

<sup>44</sup> Profil SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, 8 September 2023

<sup>45</sup> Kegiatan Pembelajaran kelas IV, V, dan VI SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, tanggal 21 Maret 2023

<sup>46</sup> Azam, siswa kelas VI SD Negeri 10 Pangkalpinang, *wawancara*, tanggal 8 September 2023

<sup>47</sup> Widy Diah Mulyani, guru kelas VI SD Negeri 10 Pangkalpinang, *wawancara*, tanggal 7 September 2023

<sup>48</sup> Erika, guru kelas VI SD Negeri 10 Pangkalpinang, *wawancara*, tanggal 7 September 2023

siswa secara mandiri, mempermudah proses belajar siswa dari rumah, mempermudah siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber sehingga anak menjadi kreatif dan inovatif. Selain itu juga gawai sangat membantu dalam pertukaran informasi antara sekolah dengan siswa maupun orang tua siswa. (Ferdy Purnama, S.Pd, guru kelas IV)<sup>49</sup>

6) Kurikulum operasional di SD Negeri 10 Pangkalpinang, baik kurikulum merdeka maupun kurikulum 2013, sangat mengedepankan karakter baik yang dimiliki oleh siswa. Program sekolah yang mengacu pada visi dan misi sekolah bersifat adaptif dan transformatif akan perubahan, terutama kebijakan bergawai yang masih jarang diterapkan. Hal ini dimaksud agar siswa cakap digital mengingat keseharian siswa dengan gawainya tidak dapat dielakkan. (KOSP 2022/2023)<sup>50</sup>

7) Profil SD Negeri 10 Pangkalpinang menggambarkan sekolah secara umum yang dimanfaatkan oleh Peneliti sebagai referensi untuk mengecek implementasi bijak bergawai dengan visi misi sekolah. Antara kebijakan menggunakan gawai dengan visi dan misi sejalan untuk mewujudkan siswa yang berkarakter dan berprofil Pancasila. (Profil SD Negeri 10 Pangkalpinang)

SD Negeri 10 Pangkalpinang melakukan batasan bagi siswa dalam menggunakan gawai. Batasan-batasan tersebut antara lain dari segi waktu. Ketika proses pembelajaran di sekolah, waktu maksimal belajar menggunakan HP adalah 3 jam pelajaran (1 jam pelajaran = 35 menit), selebihnya HP diamankan guru kelas atau guru mupel karena tetap ada kesepakatan pembatasan penggunaan di lingkungan sekolah. Sedangkan di rumah, guru menghimbau siswa melalui grup paguyuban orang tua di WA bahwa siswa menggunakan HP maksimal 2 jam.

#### d) Daya Dukung

Aspek yang harusnya dipertimbangkan diantaranya adalah kolaborasi dari berbagai pihak. Bijak bergawai menekankan siswa berdasarkan aspek moral untuk menumbuhkan sikap dan kepribadian religius, berbudi pekerti yang luhur, serta tangguh akan perubahan dan percepatan digitalisasi. Implementasi program yang berpihak pada anak seperti bijak bergawai menjadi bibit untuk menumbuhkan kecakapan hidup dalam menyongsong revolusi industri 4.0 bahkan 5.0 tanpa menggeser nilai-nilai yang diyakini masyarakat Indonesia.

Dalam upaya mendapatkan dukungan dari warga sekolah, kepala sekolah mengakomodir masukan, ide, dan pendapat dari guru dan orang tua siswa. Melalui program bijak bergawai, seluruh siswa, guru, dan orang tua dalam menggunakan gawai muaranya untuk kemajuan sekolah dan siswa. Dalam menjaga konsistensi program bijak bergawai maka yang dilakukan antara lain selalu mengadakan pembinaan terprogram dan terus menerus secara rutin. Menyikapi keberhasilan program bijak bergawai dengan pendidikan karakter di SD Negeri 10 Pangkalpinang, sebagai kepala sekolah akan membagikan pengalaman dengan rekan-rekan sejawat tentang keberhasilan penggunaan gawai di SD Negeri 10 Pangkalpinang. (Sugeng Riyadi, S.Pd, kepala sekolah)<sup>51</sup>

## CONCLUSION

Dari data dan analisis data yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan signifikansi sekolah dalam menerapkan pembelajaran menggunakan gawai. Penggunaan gawai dalam pembelajaran menjadi suatu hal yang dapat mempermudah segala aktivitas dan mampu dijangkau oleh banyak orang, terutama anak yang bersekolah di jenjang sekolah dasar sekalipun. Penggunaan gawai berbasis teknologi tetap dapat menyeimbangkan karakter baik agar siswa lebih bijak dalam memanfaatkan gawai dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang diwujudkan dari program bijak bergawai, antara lain religius (akhlak), integritas, dan kemandirian. Gawai menjadi media yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar murid sesuai dengan porsinya, dengan bimbingan guru agar kegiatan belajar mengajar sesuai yang diharapkan. Guru memiliki peran penting dalam pemanfaatan HP/gawai, tentunya dengan memberikan teladan kepada siswa secara bijak belajar menggunakan gawai atau ketika tidak belajar (berinteraksi). Dengan penggunaan aplikasi yang menarik dan kreatif dari gawai siswa dalam membuat konten pembelajaran, maka siswa akan terbiasa menggunakan

---

<sup>49</sup> Ferdy Purnama, guru kelas IV SD Negeri 10 Pangkalpinang, *wawancara*, tanggal 7 September 2023

<sup>50</sup> Kurikulum SD Negeri 10 Pangkalpinang, *observasi*, tanggal 7 September 2023

<sup>51</sup> Sugeng Riyadi, kepala SD Negeri 10 Pangkalpinang, *wawancara*, tanggal 14 September 2023

gawai dengan hal-hal yang baik. Tentunya guru dan siswa harus dibiasakan untuk memanfaatkan gawai di sekolah agar siswa menjadi terbiasa dengan digitalisasi. Peranan orang tua juga menjadi keharusan agar siswa dan guru menjadi nyaman dalam menggunakan gawai untuk pembelajaran

## REFERENCES

- A'yun, Qurroti, Sinar Mahardika Indriani, Vivian Anugrah, Vernelysa Amelia, and Muhammad Mirzaq Khoiri. "Penanaman Nilai Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pembiasaan Siswa Di MTs Al-Ma'arif 03 Singosari." *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 4, no. 2 (2022): 59–69.
- Anggraini, Siti. "Budaya Literasi Dalam Komunikasi." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 15, no. 3 (2016): 264–79.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. tafakur, 2011.
- Rahman, P., & Misesa, M. (2022). The Importance of Teachers in Developing Students' Attitudes Toward Appropriate Dress in High-Level Schools. *LETERNAL: Learning and Teaching Journal*, 3(3), 165-170.
- Saputri, Fajar Isnaeni. "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Prima Edukasia* 3, no. 01 (2016): 25–36.
- Utami, Desi Sundari, and Dzikri Yulian Komarudin. "Sikap Orang Tua Tentang Penggunaan Gadget Pada Anak Di Rw 04 Kelurahan Balonggede Kecamatan Regol Kota Bandung." *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)* 6, no. 1 (2020): 15–23.